

**KONSELING INDIVIDU DALAM MEMBENTUK *LOCUS OF INTERNAL*
CONTROL SISWA SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

**Nasia Febriyanti
NIM 14220006**

Pembimbing:

**Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1058/Un.02/DD/PP.05.3/06/2018

Skrripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Konseling Individu dalam Membentuk Locus of Internal Control Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

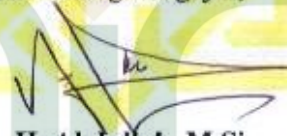
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nasia Febriyanti
NIM/Jurusan : 14220006/BK1
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 9 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : 92 (A-)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

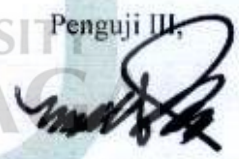
Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. H. Abdullah, M.Si.
NIP 19640204 199203 1 004

Penguji II,


Br. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP 19710413 199803 1 006

Penguji III,


Muhsin, S.Ag. M.A
NIP 19700403 200312 1 001

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Dekan,



Dr. Mariannah, M. Si
NIP 196310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nasia Febriyanti

NIM : 14220006

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

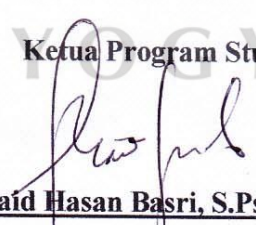
Judul Proposal : Konseling Individu Dalam Membentuk Locus Of Internal Control Siswa Smp It Abu Bakar Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

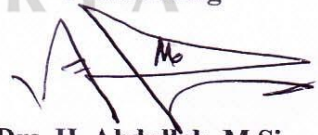
Yogyakarta, 26 April 2018

Ketua Program Studi


A Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP 19750427 200801 1 008

Pembimbing


Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nasia Febriyanti

NIM : 14220006

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi penulis yang berjudul: **Konseling Individu dalam Membentuk Locus Of Internal Control Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepebuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 27 April 2018
Yang Menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA



Nasia Febriyanti
NIM: 14220006

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Ar-Ra’d 13:11)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

250. *Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Magfirah* (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm.

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nasia Febriyanti
NIM : 14220006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan/prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah Srata Satu Saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dengan penuh kesadaran dan Ridho Allah.

Yogyakarta, 26 April 2018

Menyatakan
 Nasia Febriyanti

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibunda terkasih Tri Wuryantu dan ayahanda tercinta Nasir.

Terima kasih atas do'a dan kasih sayang yang tiada batas.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alam, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "*Konseling Individu dalam Membentuk Locus Of Internal Control Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*".

Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi suri tauladan yang baik.

Atas izin Allah SWT dan dari berbagai pihak baik materi maupun spiritual, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta seluruh dosen dan para stafnya yang telah memberi berbagai ilmu pengetahuan.
3. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam sekaligus Dosen Penasihat Akademik.
4. Drs. H. Abdullah, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah begitu sabar memberikan arahan, selalu bersedia memberikan waktu dan ilmu untuk mengoreksi, serta motivasi selama penulisan skripsi ini.

5. Segenap para Dosen di Prodi Bimbingan Konseling Islam serta UPT Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.
6. Segenap Staf dan Karyawan TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Hery Purwanto, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Ma'aruf., selaku guru bimbingan dan konseling kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah berkenan membimbing dan memberikan berbagai informasi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Adik tersayang Agung Setiawan.
10. Seluruh teman-teman jurusan Bimbingan Konseling Islam. Khususnya BKI angkatan 2014.
11. Seluruh keluarga besar Lembaga Pengembangan Panitia Profesional Koperasi Mahasiswa (Lep3.Kom) Yogyakarta, terimakasih atas motivasinya, kebersamaan dan kenangan selama ini.
12. Seluruh sahabat-sahabat Kopma UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Telah menjadi tempat untuk menggapai inspirasi.
13. Teman terindah selama di Yogyakarta Afif Nur Azizah dan Habibaturrohmah. Terimakasih telah menjadi tempat untuk pulang, berbagi cerita suka dan duka.
14. Teman-teman PPL: mbk Tia, Mbak Tere, Nuris, bibeh. Terimakasih semangat dan dukungannya.

15. Teman-teman KKN, terimakasih sudah membuat kisah yang indah.
16. Kontrakan Putri Ulala yang selalu mengingatkan ku dengan skripsi
17. Rekan kerja di Kedai Cinta yang selalu mendukung agar segera lulus
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga menjadi amal baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Rahmat dan Hidayah-Nya terus mengalir kepada setiap hamba-hamba-Nya.

Terakhir, terimakasih bagi pembaca yang budiman, *Jazakumullah Khairan Katsiran*, semoga skripsi ini bisa bermanfaat. Amin.

Yogyakarta 27 April 2018
Penulis,

Nasia Febriyanti
NIM. 14220006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NASIA FEBRIYANTI (14220006), Konseling Individu Dalam Membentuk *Locus Of Internal Control* Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh para siswa yang masih belum bisa mengontrol diri secara baik dan masih menyepelekan setiap keputusan yang mereka ambil. Serta belum adanya tanggung jawab dari keputusan tersebut dan masih menyalahkan orang lain dalam hasil yang didapat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek guru BK dan siswa kelas VIII. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling individu untuk membentuk *Locus Of Internal Control* pada siswa kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, data yang telah terkumpul disusun dan diklasifikasikan sehingga dapat menjawab dari rumusan masalah.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Konseling Individu dalam Membentuk *Locus Of Internal Control* Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta ada tiga tahap yaitu: tahap awal (identifikasi masalah), tahap pertengahan (kerja dengan masalah tertentu), dan tahap akhir (*action*).

Kata kunci: Konseling Individu, *Locus Of Internal Control*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Tinjauan Pustaka	6
G. Kerangka Teori.....	10
H. Metode Penelitian.....	25
I. Analisis Data	29
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI	
SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA.....	32
A. Profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta	32
B. Profil Gambaran Umum Layanan Bimbingan Konseling SMP IT	

Abu Bakar Yogyakarta.....	38
C. Tahap-Tahap Konseling Individu di SMP IT Abu Bakar	48
D. Profil Siswa SMP IT Abu Bakar	50
 BAB III TAHAP-TAHAP KONSELING INDIVIDU DALAM MEMBENTUK <i>LOCUS OF INTERNAL CONTROL</i> SISWA SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA	 58
A. Tahap Awal	58
B. Tahap Pertengahan	68
C. Tahap Akhir	79
 BAB IV PENUTUP	 87
A. Kesimpulan	87
B. Saran-Saran.....	87
C. Kata Penutup.....	88
 DAFTAR PUSTAKA	
 DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis akan memberikan penjelasan dan pembatasan istilah-istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Konseling Individu dalam membentuk *Locus of internal control* Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”, yaitu:

1. Konseling Individu

Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.¹ Dalam proses konseling individu terdapat tahap-tahap yang harus diperhatikan dan setiap tahap tidak mutlak harus dilakukan secara berurutan tetapi dapat berjalan tumpang tindih (fleksibel).²

Jadi, konseling individu adalah suatu kegiatan oleh guru BK pada siswa secara perseorangan dengan tahap-tahap konseling individu yang tidak mutlak berurutan dalam rangka membantu siswa agar mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan

¹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan & Konseling dalam Berbagai Latar Belakang*, cet 4, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 10.

² Makmum Khairani, *Psikologi Konseling*, cet 1, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 41.

menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya

2. Membentuk *Locus of internal control*

Membentuk berasal dari kata “bentuk” yang berarti wujud, mendapat imbuhan menjadi membentuk yang artinya adalah membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran), hal itu telah membentuk pikiran baru.³

Locus of Internal Control adalah memandang bahwa segala sesuatu yang dialaminya, baik yang berbentuk peristiwa, kejadian, nasib atau takdir disebabkan karena kendali dirinya sendiri.⁴

Maksud dari Membentuk *Locus of Internal Control* adalah membimbing individu bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan pengendalian diri sendiri.

3. Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

Siswa adalah murid pada tingkat sekolah dasar sampai menengah.⁵

Adapun siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang sedang bersekolah di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta tahun ajaran 2017/2018.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 104.

⁴ Retno Purnomo, “Pengaruh Kepribadian, *Self-Efficacy*, dan *Locus Of Control* Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol 17: 2 (September, 2010), hlm. 148

⁵ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 503.

Berdasarkan penegasan istilah dalam penegasan judul di atas, dapat diketahui bahwa yang dimaksud penelitian “Konseling Individu dalam membentuk *Locus of internal control* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” yaitu bantuan yang diberikan secara perseorangan dalam rangka membimbing pengendalian diri terhadap siswa kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, angkatan 2017/2018. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling individu.

B. Latar Belakang Masalah

Siswa adalah manusia berpotensi yang layak dikembangkan untuk mencapai kemandirian, kreativitas dan produktivitas. Namun, pendidikan di sekolah sampai saat ini masih terjebak pada pengembangan kognitif siswa dengan tujuan siswa akan menjadi orang cerdas, berprestasi dan memiliki nilai tinggi. Dengan kata lain selama ini sekolah sekolah cenderung mengabaikan pengembangan kontrol diri siswa.

Tekanan sistem sekolah yang berorientasi pengembangan kognitif sering membuat para siswa jenuh dan frustrasi karena mereka tidak ada pilihan lain selain belajar, belajar dan belajar. Akibatnya, siswa sering mencari cara lain untuk membuat dirinya senang dengan cara membolos, bermain game, mencemooh temannya, menentang guru dan bahkan berkelahi dengan temannya. Melihat keadaan ini, perlu adanya upaya pelayanan untuk membentuk kepribadian siswa, salah satu yang dapat dibentuk untuk pengembangan kepribadian *locus of internal control*.

Penerapan *locus of internal control* perlu memahami peristiwa apa yang kita hadapi, apakah positif (keberhasilan) atau negative (kegagalan). Penerapan pada waktu menghadapi keadaan positif (keberhasilan), contoh: siswa lulus tes bahasa, matematika, ia berpikir bahwa memang ia memiliki kemampuan bahasa dan matematika yang baik dan jika ia melakukan tes tersebut di lain waktu maka ia akan percaya diri. Orientasi internal akan mendorong untuk mengembangkan kemampuan kontrol terhadap lingkungannya.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nugraheni menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara pusat kendali internal dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMK Kristen 1 Klaten.⁷

Beranjak dari hasil penelitian di atas bahwa pentingnya dalam membentuk *locus of internal control* untuk memberikan peran penting dalam kehidupan remaja (siswa). Peneliti dalam melakukan wawancara kepada guru BK menemukan banyak masalah mengenai kontrol diri pada siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Tindakan-tindakan yang dilakukan siswa ini tidak melihat dampak yang akan mereka terima, dan sering sekali mereka melakukan kesalahan yang sama.

Permasalahan yang dialami sampai salah satu siswa ada yang dikeluarkan karena masalah kontrol diri yang kurang baik. Dalam

⁶ Fadila, "Mengembangkan Motivasi Belajar melalui *Locus of Control* dan *Self-Esteem*", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1: 01 (2016), hml. 91-92

⁷ Intan Nugraheni, "Hubungan Antara Pusat Kendali Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Kristen 1 Klaten", *Jurnal Fakultas Psikologi*, vol. 2: 1 (Juli, 2013), hlm. 19

menangani kasus yang seperti ini biasanya guru BK memanggil siswa untuk melakukan konseling individu agar dapat terbuka dengan guru BK.⁸ Beranjak dari fenomena belum semua siswa dapat mengontrol diri dari dalam, padahal ini sangat diperlukan dalam pengembangan diri. Konseling individu merupakan cara yang dilakukan agar siswa dapat terbentuk kontrol diri yang baik dan bisa memantau perkembangan secara lebih intens, bagaimana proses konseling itu bisa berjalan dengan baik dan membentuk kontrol diri siswa yang membuat siswa berpikir lagi dalam bertindak. Atas dasar permasalahan tersebut disusunlah sebuah penelitian yang berjudul “Konseling Individu dalam membentuk *Locus of internal control* Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: Bagaimana tahap-tahap konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui dan memahami serta mendeskripsikan tahap-tahap konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta

⁸ Wawancara dengan Ust. Ma'Ruf, Guru BK Kelas VIII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, 17 Oktober 2017

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah, sehingga dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dan pengembangan bagi penelitian sebelumnya.
- b. Memberikan informasi dan referensi secara teori dan fakta yang terjadi di lapangan mengenai konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis : Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta
- b. Bagi Guru BK : Dapat menambah wawasan serta meningkatkan kualitas guru BK dalam membentuk *locus of internal control* siswa.
- c. Bagi siswa : Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membuat para siswa mengerti akan pentingnya mengontrol diri, terutama *locus of internal control* (kontrol diri dari dalam) agar mereka berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak.

F. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan beberapa penelitian dengan tema yang sejenis agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa penelitian yang dikaji, penulis membagi penelitian-penelitian tersebut ke dalam dua fokus pembahasan

dalam penelitian ini. Fokus pembahasan pertama adalah mengenai konseling individu yang ditulis Ahmad Nor Mutaqin dan Tri Astuti Sari. Fokus pembahasan yang kedua adalah mengenai kontrol diri atau lebih khususnya lagi adalah *locus of internal control* yang ditulis Etik Budiwati dan Hania Mariasani Maulinda.

1. Skripsi yang ditulis Ahmad Nor Mutaqin yang berjudul “Konseling Individu pada Siswa yang tidak Lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman”. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Adapun hasil penelitian metode yang digunakan ada 3 dengan pemberian mau'idzah tausiah, jemput bola dan kunjungan rumah. Dan peran guru BK tersebut sebagai orang tua yang bisa memotivasi.⁹

Penelitian tersebut lebih terfokus pada metode yang digunakan dan peran guru BK untuk memotivasi siswa. Sedangkan penulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Skripsi yang ditulis Tri Astuti Sari yang berjudul “Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa dengan Perilaku Rendah diri (Studi Kasus terhadap Tiga Kelas VII di SMP 5 Negeri Banguntapan). Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Adapun dari hasil penelitian

⁹ Ahmad Nor Mutaqin, *Konseling Individu pada Siswa yang tidak Lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).

pelaksanaan konseling individu menggunakan pendekatan *clien-centered* dari ketiga siswa RR, RW, dan NA menunjukkan perubahan seperti dalam pergaulan, lebih percaya diri, bisa menerima keadaan dirinya dan terbuka dengan teman-temannya setelah dilakukan konseling individu¹⁰

Penelitian tersebut lebih terfokus pada pelaksanaan konseling individu menggunakan pendekatan *clien-centered* di SMP 5 Negeri Banguntapan. Sedangkan penulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Skripsi yang ditulis Etik Budiwati yang berjudul “Hubungan antara *Locus of Control internal* dengan Kematangan Karir padaa Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012. Adapun hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara *locus of control internal* dengan kematangan karir angkatan 2008 dan 2011, *locus of control internal* memberikan sumbangan efektif kepada kemapatanagan karir sebesar 65,4 %, dan mahasiswa psikologi UIN angkatan 2008 mempunyai tingkat kematangan karir dan *locus of control internal* yang tinggi.¹¹

¹⁰ Tri Astuti Sari, *Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa dengan Perilaku Rendah diri (studi kasus terhadap tiga kelas VII di SMP 5 Negeri Banguntapan)*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

¹¹ Etik Budiwati, *Hubungan antara Locus Of Control Internal dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Penelitian tersebut lebih berfokus pada hubungan positif *locus of control internal* dengan kematangan karir. Sedangkan penulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta..

4. Skripsi yang ditulis Nur Lailatul Muniroh yang berjudul “Hubungan Antara Kontrol diri dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren”. Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Adapun hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku disiplin pada santri pondok komplek N pondok pesantren yayasan Ali Maksum dengan koefisien korelasi sebesar 0.789 dan $P=0.000$, dimana semakin tinggi kontrol diri maka semakin tinggi pula perilaku disiplin seseorang, dan juga semakin rendah kontrol diri maka semakin rendah pula perilaku disiplin seseorang. Kontribusi kontrol diri terhadap perilaku disiplin sebesar 62.3%.¹²

Peneliti tersebut lebih terfokus pada hubungan kontrol diri dan perilaku pada pondok pesantren. Sedangkan penulis berfokus pada tahap-tahap konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Dari keempat kajian pustaka, penulis belum menemukan penelitian yang fokus pada tahap-tahap konseling individu yang mengalami

¹² Nur Lailatul Muniroh, *Hubungan Antara Kontrol diri dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

permasalahan dalam *locus of internal control*. Karena itu, penulis melakukan penelitian yang lebih fokus pada konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* Siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

G. Kerangka Teori

1. Konseling Individu

a. Pengertian Konseling Individu

Definisi konseling individu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu konvensional dan definisi modern.

Definisi secara konvensional, konseling individu didefinisikan sebagai pelayanan profesional yang diberikan konselor kepada konseli secara tatap muka, agar konseli dapat mengembangkan perilakunya ke arah lebih maju.¹³

Definisi secara modern konseling individu adalah profesi bantuan yang diberikan konselor kepada konseli, untuk memfasilitasi proses perkembangan konseli sesuai dengan kekuatan, kemampuan potensial dan aktual serta peluang-peluang yang dimiliki, dan membantu mereka dalam mengatasi segala permasalahan dalam perkembangan dirinya.¹⁴

Dari definisi di atas, maka pengertian konseling individu dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan dari guru BK

¹³ Hartono dan Boy Soerdarmadji, *Psikologi Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm 26

¹⁴ *Ibid.*, hlm 28

terhadap siswa yang membutuhkan secara tatap muka agar siswa memiliki pemahaman baik tentang dirinya dan dapat mengembangkan perilakunya ke arah lebih baik.

b. Tujuan Konseling Individu

Secara umum tujuan konseling individu adalah agar konseli dapat mengubah perilakunya ke arah yang lebih maju (*Progressive behavior change*), melalui terlaksananya tugas-tugas perkembangan secara optimal, kemandirian, dan kebahagiaan hidup. Secara khusus, tujuan konseling tergantung dari masalah yang dihadapi oleh masing-masing konseli.¹⁵

c. Tahap Konseling Individu

Secara umum proses konseling terbagi atas tiga tahap yaitu: pertama, tahap awal (tahap identifikasi masalah), kedua, tahap pertengahan (tahap kerja dengan masalah tertentu), ketiga, tahap akhir (*action*). Berikut akan dijelaskan masing-masing keterampilan dalam masing-masing tahap konseling.

1) Tahap Awal Konseling (Identifikasi Masalah)

a) Keterampilan *attending* adalah perilaku konselor menghampiri konseli yang diwujudkan dalam bentuk kontak mata dengan konseli, Bahasa tubuh, dan Bahasa lisan.

¹⁵ *Ibid.*, hlm 30

- b) Keterampilan mendengarkan adalah kemampuan konselor menyimak atau memperhatikan penuturan konseli selama proses konseling berlangsung.
- c) Keterampilan berempati adalah kemampuan konselor untuk merasakan apa yang dirasakan konseli, merasa dan berpikir bersama konseli dan bukan untuk atau tentang konseli.
- d) Keterampilan refleksi adalah keterampilan konselor untuk memantulkan kembali kepada konseli tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli sebagai hasil pengamatan terhadap perilaku verbal dan nonverbalnya.
- e) Keterampilan eksplorasi suatu keterampilan konselor untuk menggali perasaan, pikiran, dan pengalaman konseli.
- f) Keterampilan bertanya adalah suatu kemampuan konselor mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada sesi konseling.
- g) Keterampilan menangkap pesan utama (paraphrasing) adalah kemampuan konselor menangkap pesan utama dari penuturan-penuturan konseli secara sederhana.
- h) Keterampilan melakukan dorongan minimal adalah kemampuan konselor memberikan dorongan langsung dan singkat terhadap apa yang telah dikatakan oleh konseli.¹⁶

¹⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integritas)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hlm 309

2) Tahap Pertengahan (Kerja dengan Masalah Tertentu)

- a) Keterampilan menyimpulkan sementara adalah suatu kemampuan konselor bersama konseli untuk menyampaikan kemajuan hasil pembicaraan, mempertajam atau memperjelas fokus wawancara konseling
- b) Keterampilan memimpin adalah kemampuan konselor dalam wawancara konseling agar tidak menyimpang sehingga tujuan konseling dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- c) Keterampilan memfokuskan adalah kemampuan konselor yang efektif harus mampu membuat fokus melalui perhatiannya yang terseleksi terhadap pembicaraan dengan konseli.
- d) Keterampilan melakukan konfrontasi adalah kemampuan konselor menentang konseli untuk melihat adanya diskrepansi atau inkonsistensi (ketidakkonsistenan) antara perkataan dengan bahasa badan atau perbuatan.
- e) Keterampilan menjernihkan adalah kemampuan konselor memperjelas ucapan-ucapan konseli yang samar-samar, kurang jelas, dan agak meragukan.
- f) Keterampilan memudahkan adalah suatu keterampilan membuka komunikasi agar konseli dengan mudah berbicara dengan konselor secara bebas sehingga komunikasi dan

partisipasi meningkat serta proses konseling berlangsung secara efektif.

- g) Keterampilan mengarahkan adalah kemampuan konselor mengajak dan mengarahkan konseli untuk berpartisipasi secara penuh dalam proses konseling.
- h) Keterampilan memberikan dorongan minimal adalah kemampuan konselor memberikan dorongan secara langsung dan singkat agar konseli selalu terlibat dalam pembicaraan dan dirinya terbuka.
- i) Keterampilan *Sailing*, dalam proses konseling diam atau tidak bersuara bisa menjadi teknik konseling. Oleh sebab itu, konselor harus dapat memanfaatkan situasi.
- j) Keterampilan mengambil inisiatif adalah kemampuan konselor apabila konseli kurang bersemangat untuk berbicara, sering diam, dan kurang partisipatif.
- k) Keterampilan membari nasihat adalah kemampuan konselor yang diberikan kepada konseli apabila ia meminta.
- l) Keterampilan memberi informasi oleh konselor kepada konseli harus hal-hal yang diketahui konselor.
- m) Keterampilan menafsirkan atau interpretasi adalah kemampuan konselor untuk memberikan rujukan, pandangan atau perilaku konseli agar konseli mengerti dan berubah melalui pemahaman dari hasil rujukan baru tersebut.

3) Tahap akhir (*action*)

- a) Keterampilan menyimpulkan adalah kemampuan konselor mengambil inti pokok pembicaraan selama proses konseling berlangsung.
- b) Keterampilan merencanakan, menjelang sesi akhir wawancara konseling, konselor harus dapat membantu konseli untuk dapat membuat rencana berupa suatu program untuk *action*.
- c) Keterampilan menilai (mengevaluasi) adalah kemampuan konselor menetapkan batasan-batasan atau ukuran-ukuran keberhasilan proses konseling yang telah dilaksanakan.
- d) Keterampilan mengakhiri konseling adalah kemampuan konselor menutup sesi konseling. Berbagai cara bisa dilakukan oleh konselor untuk menutup sesi konseling.¹⁷

Dalam proses konseling setiap tahap tidak mutlak harus dilakukan secara berurutan tetapi dapat berjalan tumpang tindih (fleksibel). Maka proses konseling dapat dipilah menjadi beberapa tahap, yaitu:

1) Tahapan Awal

Tahap awal ini upaya untuk menjalin hubungan baik antara konselor dengan klien agar klien dapat terlibat langsung dalam proses konseling. Dalam tahap awal ada dua langkah yang harus diperhatikan, yaitu membina hubungan baik

¹⁷*Ibid.*, hlm 309-315

antara konselor dengan klien dan konselor menerima bahwa masalah klien benar-benar terjadi.

2) Tahap Inti

- a) Eksplorasi Kondisi Klien yaitu menyadarkan klien terhadap masalahnya, dan berusaha mengadakan perubahan pada tingkah laku klien.
- b) Identifikasi masalah dan penyebabnya yaitu mencari latar belakang terjadinya masalah.
- c) Identifikasi alternative pemecahannya yaitu memberi beberapa pilihan pemecahan masalah dan diharapkan klien sendiri yang memilih.
- d) Pengujian dan penetapan alternative pemecahan yaitu meminta klien untuk merealisasikan keputusan yang diambil.
- e) Evaluasi alternative pemecahan yaitu meninjau kembali pengujian alternative pemecahan masalah serta hasil pemecahan masalah.
- f) Implementasi alternative pemecahan yaitu menganjurkan untuk mengerjakan dari salah satu pemecahan masalah yang telah berhasil.

3) Tahap Akhir

- a) Analisi yaitu tahap pengumpulan data tentang diri klien

- b) Sintesis yaitu tahapan untuk merangkum dan mengorganisasikan data hasil tahap analisis.
- c) Diagnosis yaitu tahapan untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien beserta sebab-sebabnya.
- d) Prognosis yaitu usaha memprediksi apa yang akan terjadi pada diri klien pada kemudian hari dengan memperhatikan masalah yang dihadapi klien.¹⁸

d. Faktor yang Mempengaruhi Konseling Individu

Konseling individu sebagai suatu bentuk intervensi, keberhasilannya dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dipandang mempengaruhi hasil konseling biasanya dijadikan sebagai pertimbangan guru BK dalam memberikan konseling individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1) Karakteristik Konseli

Karakteristik siswa yang dimaksud meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, intelegensi, status sosial ekonomi, dan sosial budaya.

2) Kepribadian Konseli

Kepribadian di sini mencakup motivasi dan harapan yang dimiliki siswa. Siswa yang datang pada guru BK karena saran dari orang lain akan mendapat hasil yang berbeda dibandingkan dengan jika siswa datang karena kemauannya

¹⁸ Makmum Khairani, *Psikologi Konseling*, hlm 43-46

sendiri. Begitu juga siswa yang memiliki harapan bahwa proses konseling akan dapat menyelesaikan masalahnya, akan berbeda hasilnya jika siswa sama sekali tidak memiliki harapan terhadap proses konseling.

3) Pengalaman Hidup Konseli

Siswa yang hidup dengan keluarga utuh akan bereda sikap dengan siswa yang hidup dalam keluarga yang tidak stabil. Begitu juga dengan kehidupan sosial yang menyangkut interaksi dengan teman sebaya, luas tidaknya kelompok sebaya, dan sumber pergaulan siswa.

4) Kemampuan Konselor

Guru BK yang memiliki kemampuan akan dapat menghasilkan konseling yang lebih baik dibandingkan dengan guru BK yang kemampuannya kurang baik.

5) Hubungan Konselor dengan Konseli

Konseling akan memiliki hasil lebih baik jika guru BK berhasil menciptakan hubungan yang baik dengan siswa, begitu pula sebaliknya.¹⁹

2. Membentuk *Locus of Internal Control*

a. Pengertian Membentuk *Locus of Internal Control*

Membentuk berasal dari kata “bentuk” yang berarti wujud, mendapat imbuhan menjadi membentuk yang artinya adalah

¹⁹ Latipun, *Psikologi Konseling*, cet. 9, (Malang: UMM Press, 2011), hlm. 180-183.

membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, pikiran), hal itu telah membentuk pikiran baru.²⁰

Locus of internal control yaitu meyakini bahwa mereka memegang kendali atas peristiwa-peristiwa atau segala sesuatu yang terjadi pada mereka. Seseorang dengan *locus of internal control* akan menjadi lebih aktif dan mampu memilih informasi yang ia butuhkan. Dengan kemampuannya sendiri ia dapat membuat keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan tersebut, apakah itu baik atau buruk.²¹

Dalam bidang konseling, implikasi soal lokus kendali ini sangat jelas dan penting, terutama terhadap teknik pemahaman individu dalam mengenali jenis orientasi kendali kliennya, jenis kendali primer atau sekunder, dan begitu juga sebaliknya. Hal ini sangat penting terutama untuk mempelajari latar belakang dan pengalaman masa lalu kliennya. Dari pengkajian ini muncul berbagai jenis pribadi klien, yaitu dari kendali primer, kendali sekunder, gabungan tekanan keduanya, dan yang tidak jelas orientasinya.²²

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa membentuk *locus of internal control* adalah membimbing keyakinan

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa*, hlm. 104.

²¹ Robbins Stephens P. dan Coulter Mary, *Manajemen*, diterjemahkan oleh Bob Sabran, dan Devri Barnadi Putera, (Jakarta: Erlangga, 2010). Hlm. 48

²² Muhsin Kalida, *Konseling Islam; Solusi Problematika Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Alief Press, 2007), hlm. 16

seseorang bahwa mereka yang memegang kendali atas peristiwa atau segala sesuatu yang terjadi.

b. Karakteristik Orang Yang Memiliki *Locus of internal control*

Karakteristik individu yang mempunyai *locus of internal control* adalah sebagai berikut:

- 1) Kontrol (individu mempunyai keyakinan bahwa peristiwa hidupnya adalah hasil dari faktor internal/kontrol personal)
- 2) Mandiri (individu dalam usahanya untuk mencapai suatu tujuan atau hasil, percaya dengan kemampuan dan keterampilan sendiri)
- 3) Tanggung jawab (individu memiliki kesediaan untuk menerima segala sesuatu sebagai akibat dari sikap atau tingkah lakunya sendiri, serta berusaha memperbaiki sikap atau tingkah lakunya agar mencapai hasil yang lebih baik lagi)
- 4) Ekspetansi (individu mempunyai penilaian subyektif atau keyakinan bahwa konsekuensi positif akan diperoleh pada situasi tertentu sebagai imbalan tingkah lakunya)²³

Menurut Phares menyebutkan terdapat dua dimensi *locus of internal control*, yaitu:

²³ E.P. Sarafino, *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*, 3 editionrd (New York : John Wiley dan Sons, 2008), hlm. 98

1) Kognitif

Kognitif adalah hal yang berhubungan dengan kognisi, yaitu kegiatan memperoleh pengetahuan atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Aspek kognitif ini mempunyai dua dimensi yaitu keterampilan dan kemandirian, keterampilan merupakan kecakapan untuk mewujudkan harapan yang diinginkan, sedangkan kemandirian adalah dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain.

2) Motivasi

Motivasi merupakan usaha dari dalam diri yang dapat menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan.²⁴

Berdasarkan dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa karakteristik *locus of internal control*, yaitu pengetahuan dan motivasi.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan *Locus of internal control*

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan *locus of internal control* adalah:

²⁴ E.J. Phares, *Locus of Control in Personality*, New Jersey : General Learning Press, (Morristwon: 1976), hlm. 198

1) Stimulus

Jika anak kekurangan stimulus dari lingkungan maka hal ini dapat menyebabkan anak mengalami deprivasi persepsual (tidak memperoleh stimulasi yang memadai)

2) Respon

Memberikan respon dan reaksi pada saat-saat yang tepat terhadap tingkah laku dapat memberikan pengaruh penting terhadap rasa diri.

3) Usia

Berkaitan dengan tingkat kematangan berpikir dan kemampuan mengambil keputusan.

4) Kebudayaan

Secara umum budaya barat lebih pada kendali internal, sedangkan timur lebih pada kendali eksternal²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang membentuk *locus of internal control* yaitu: Stimulus, respon, usia dan kebudayaan.

3. *Locus of internal control* Ditinjau dari Pandangan Islam

Dalam Islam keyakinan pada diri sendiri sangat penting, karena keyakinan membuat seseorang mampu mengarahkan seluruh tindakan dan perilakunya. Tanpa keyakinan seseorang akan selalu merasa dalam

²⁵ Inda Nofriani Safitri, "Kepatuhan Penderita *Diabetes Millitus* Tipe II Ditinjau dari *Locus of Control*", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01: 02 (Agustus, 2013), hlm. 282

keraguan sehingga jiwanya mudah terombang-ambing dan mengikuti arus yang akan membawanya, ia akan lemah dan mudah terpengaruh sebagaimana firman Allah di dalam surat Ar-Ra'ad ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Ar-Ra'd 13:11)²⁶

Berdasarkan ayat tersebut kita dapat menarik kesimpulan bahwasannya manusia harus senantiasa berusaha dengan kemampuan yang dimilikinya untuk meraih tujuan yang ingin dicapainya. Karena hasil yang akan dicapainya tergantung dari usaha yang telah dilakukannya.

Allah SWT telah menjanjikan kepada hamba-Nya bahwa segala usaha yang telah dilakukannya akan menuai yang diharapkan apabila dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu sifat optimis agar tidak pantang menyerah dalam berusaha harus kita terapkan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39-41

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Magfirah*, hlm. 250

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى. وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى. ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءُ
الْأَوْفَى

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna”. (An-Najm 53:39-41)²⁷

Seseorang yang memiliki orientasi *locus of internal control* terdorong berpikir positif sehingga akan mempengaruhi sikap dan perilakunya. Mereka meyakini bahwa segala permasalahan yang terjadi dalam hidupnya, dalam bentuk cobaan, rintangan dan hambatan yang dihadapinya sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pribadi. Dan mereka tidak akan menilai sebagai beban, bahkan mereka meyakini bahwa Allah tidak akan membebani hamba-Nya melebihi kemampuannya.²⁸ Sebagaimana firman Allah surat Al-Baqoroh ayat 286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا
أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami,

²⁷ Ibid, hlm. 527

²⁸ Inda Nofriani Safitri, “Kepatuhan Penderita *Diabetes Millitus* Tipe II Ditinjau dari *Locus of Control*”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01: 02 (Agustus, 2013), hlm. 289

janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir". (Al-Baqarah 2:286).²⁹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.³⁰

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan, termasuk interaksinya dengan orang lain.³¹

Penelitian kualitatif di sini adalah penelitian yang mendeskripsikan proses konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

²⁹ Al-Quran, 2:286. *Al-Qur'an dan Magfirah*, hlm. 49

³⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 60.

³¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suka Media, 2015), hlm 13.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.³² Adapun subjek penelitian ini yaitu:

- 1) Guru BK yang mengampu kelas VIII tahun angkatan 2017/2018 adalah Ust Ma'ruf, guru yang menangani siswa kelas VIII dan yang mengetahui segala kegiatan bimbingan dan konseling serta perkembangan siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
- 2) Siswa kelas VIII C dan D dari jumlah siswa 61 direkomendasikan 8 anak, yang datang ke ruang BK sebagai berikut: ZM tidak pernah, HN 2 kali, AIA dan AF3 kali, WAM dan TAR 5 kali, YA 6 kali, dan ASK 7 kali setelah itu diwawancarai lalu menjadi 4 anak karena dari kedelapan anak penulis memilih siswa yang pernah datang ke ruang BK dengan melihat catatan dari guru BK dan siswa yang *full day school* karena manajemen waktu yang dialami lebih kompleks. Siswa yang diambil yaitu TAR, WAM, YA, dan ASK.

³² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 23.

b. Objek Penelitian

Adapun yang dijadikan objek penelitian ini adalah tahap-tahap konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode-metode pengumpulan data untuk memperoleh data yang diperoleh dalam penelitian ini, antara lain:

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun mungkin dapat diulang.³³ Tahap awal observasi dilakukan secara umum, penulis mengumpulkan data sebanyak mungkin. Tahap kedua observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan informasi yang diperlukan sehingga penulis menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi ialah untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.³⁴

Adapun data yang diperoleh dari observasi ini mengenai tahap-tahap konseling individu dalam membentuk *locus of internal control* siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang

³³ Sukandarrumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis untuk Penelitian Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

³⁴ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 224.

dilaksanakan oleh guru BK menggunakan data rekomendasi dari wali kelas, melihat catatan raport, dan memanggil siswa yang bersangkutan untuk melakukan konseling dari awal hingga akhir.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Teknik wawancara dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga kategori, yaitu dengan cara melakukan pembicaraan informal, wawancara umum yang terarah, dan wawancara terbuka yang standar.³⁶

Penulis melakukan wawancara terhadap guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yaitu ust Ma'aruf untuk mencari informasi mengenai siswa yang *problem locus of internal control*. Penulis melakukan wawancara terhadap siswa, baik siswa yang memiliki problem yaitu TAR, WAM, YA dan ASK.

Adapun data yang penulis peroleh dari wawancara dengan ust Ma'aruf selaku guru BK mengenai pandangan tentang *locus of internal control* siswa sebelum melakukan konseling individu. selanjutnya bagaimana tahap-tahap konseling individu yang

³⁵ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 127.

³⁶ Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, hlm. 224.

dilaksanakan. Penulis juga melakukan wawancara kepada TAR, WAM, YA, dan ASK untuk memperoleh data mengenai *locus of internal control* mereka serta tanggapan dan pandangan siswa terhadap konseling individu yang telah dilaksanakan.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan perkiraan.³⁷

Penulis menggunakan dokumen-dokumen SMP IT Abu Bakar Yogyakarta untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu: Dokumen resmi yang meliputi arsip-arsip data guru BK mengenai kebutuhan dan problem siswa.

Adapun data yang diperoleh oleh penulis adalah buku pedoman SMP IT Abu Bakar, dokumen administrasi layanan BK, dan dokumen data personil BK.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

³⁷ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 158.

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan memcarinya bila diperlukan.

Data data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi meliputi gambaran umum SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, kegiatan konseling individu, dan pelaksanaan konseling individu.

Proses reduksi data dipilih dan disesuaikan dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan tahap-tahap konseling individu. Setelah data terangkum selanjutnya data disajikan sesuai yang ada di lapangan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang disajikan meliputi tahap-tahap konseling individu yang ada di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁸ Dari analisis data yang sudah dilakukan maka bisa digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 337-345.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa konseling individu dalam membentuk *lovus of internal control* siswa di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah dengan menggunakan tiga tahap, tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapatkan, ada beberapa saran guna meningkatkan hasil yang diperoleh dalam melaksanakan konseling individu di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat meningkatkan rasa kepercayaan siswa terhadap guru BK agar siswa mampu terbuka dan menceritakan masalahnya, dengan begitu guru BK mendapatkan data yang akurat.
2. Bagi siswa, agar bisa terbuka kepada guru BK dalam setiap proses konseling dan bisa menyelesaikan masalahnya serta bertanggung jawab terhadap keputusan yang di ambil oleh siswa.
3. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat meksimal mendalami permasalahan *locus of internal control* yang ada disekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur terhadap Allah SWT yang telah memberikan rahmatnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konseling Individu dalam membenttuk *Locus Of Internal Control* Siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Dalam penulisannya, peneliti berupaya untuk yang terbaik, namun masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Atas kritik dan saran yang diberikan, peneliti mengucapkan terimakasih.



Daftar Pustaka

- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Budiwati, Etik, *Hubungan antara Locus Of Control Internal dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2012
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Magfirah*, Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Fadila, “Mengembangkan Motivasi Belajar melalui *Locus of Control* dan *Self-Estrem*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1: 01, 2016
- Hartono & Boy Soedurmadji, *Psikologi Konseling*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Jonathan, sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Khairani, Makmum, *Psikologi Konseling*, Yogyakarta: CV Aswaja Pressindo, 2014.
- Latipun, *Psikologi Konseling cet.9*, Malang: UMM Press, 2011.
- Nur Lailatul Muniroh, *Hubungan Antara Kontrol diri dan Perilaku Disiplin pada Santri di Pondok Pesantren*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Muhsin Kalida, *Konseling Islam; Solusi Problematika Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Alief Press, 2007.

- Mutaqin, Ahmad Nor, *Konseling Individu pada Siswa yang Tidak Lulus UN di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan Sleman*, Skripsi, Yogyakarta: Fakuultas Dakwah & Komunikasi, UIN, 2010.
- Nugraheni, Intan, *Hubungan Antara Pusat Kendali Internal dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XII SMK Kristen 1 Klaten*, Jurnal Fakultas Psikologi, vol. 2:1, 2013.
- Nurihsan, Achmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang cet. 4*, Bandung: PT Refika Aditama, 2011.
- P. Robbins Stephens & Coulter Mery, *Manajemen*, ter. Bob Sabran & Devri Barnadi Putera, Jakarta: Earlangga, 2010.
- Phares, E.J. *Locus of Control in Personality*, New Jersey : General Learning Press, Morristwon, 1976.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia cet. 10*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Purnomo, Retno “Pengaruh Kepribadian, *Self-Efficacy*, dan *Locus Of Control* Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah”, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol 17: 2, 2010
- Qodratilah, Meity Taqdir, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Safitri, Inda Nofriani, “Kepatuhan Penderita *Diabetes Millitus* Tipe II Ditinjau dari *Locus of Control*”, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 01: 02, Agustus, 2013

Sarafino, E.P. *Health Psychology : Biopsychosocial Interaction*, 3 editionrd New York : John Wiley dan Sons, 2008

Sari, Tri Astuti, *Konseling Individu dalam Mengatasi Siswa dengan Perilaku Rendah Diri (Studi Kasus Terhadap Tiga Kelas VII di SMP 5 Negeri Banguntapan*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Sugiarto, Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Tesis*, Yogyakarta: Suka Media 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009.

Tim Penyusun, *Panduan Akademik dan Ketertiban Siswa SMP IT Abu Bakar*, Yogyakarta, 2017

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA